

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, ketrampilan, dan dapat membentuk pribadi yang bermartabat. Pendidikan adalah sistem dimana proses kegiatan pembelajaran terjadi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat ataupun dimana saja. Dalam UUD 1945 sendiri tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tercantum dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 1 yang berbunyi bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sesuai dengan isi dari UU No.12 Tahun 2012 Pasal 1, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab..

Banyak orangtua mengeluh dengan tingkah laku anak remajanya yang susah diatur. Begitu juga dengan guru yang sehari-hari harus berhadapan dengan perilaku peserta didik remaja yang sangat kompleks. Dahulu para peserta didik masih menjunjung tinggi nilai kejujuran, sekarang nilai-nilai itu digeser oleh nilai-nilai yang serba instan, cepat dan tidak usah bersusah payah, diantaranya tidak perlu lagi bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang bagus, sebab dengan menyontek saja nilai yang bagus itu akan dicapai dan naik kelas. Koesoema (2015:15) menegaskan “tuntutan sosial dan keinginan mempertahankan harga diri di mata teman-teman sebaya telah mendorong kegiatan menyontek menjadi hal yang biasa dan wajib dilakukan. Nilai serba cepat telah menggantikan nilai kejujuran”. Tidak hanya menyontek, tetapi perilaku menyimpang lainnya seperti pergaulan bebas, merokok di sekolah, minum minuman keras dan narkoba (*drugs*), terlibat perkelahian, hamil di luar nikah, menonton film porno, serta perilaku lainnya yang mengancam rusaknya perkembangan dasar nilai, merupakan persoalan atau tantangan yang menghantui pergaulan remaja

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dirasakan di masyarakat. Adanya ketidak sesuaian yang terjadi antara harapan masyarakat dengan keadaan faktual menjadi salah satu alasannya. Harapan masyarakat adalah peserta didik memiliki capaian prestasi akademik dan

diiringi peningkatan perilaku yang positif. Akan tetapi, fakta dilapangan yang terjadi adalah adanya peningkatan perilaku negatif peserta didik. Peningkatan perilaku negatif menjadi tanda belum terwujudnya cita-cita pendidikan di Indonesia yang ingin membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter

Tujuan dari pendidikan tersebut dapat diwujudkan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter akhir-akhir ini banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat kita, utamanya oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Perilaku yang menyimpang dapat terjadi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Penyimpangan perilaku di lingkungan sekolah dapat terjadi di kelas atau di luar kelas. Bukti nyata yang terjadi menunjukkan bahwa generasi muda sekarang, khususnya siswa sekolah dasar banyak melakukan penyimpangan perilaku. Adapun penyimpangan perilaku yang ditemukan di kalangan anak-anak adalah banyaknya peserta didik yang tidak patuh pada peraturan sekolah atau kurangnya rasa disiplin dan tanggung jawab peserta didik, diantaranya peserta didik keluar masuk ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung, ribut, perkelahian pelajar, kecurangan dalam ujian, membolos, mencoba untuk merokok dan menonton film porno..

Pendidikan karakter sekarang ini memang menjadi pokok bahasan utama pendidikan, pendidikan karakter menjadi fokus utama pendidikan di

seluruh jenjang pendidikan yang dibinannya. Jenjang pendidikan formal di Indonesia dimulai dari Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Di tingkat inilah, anak akan mengalami fase penyesuaian metode pendidikan, dari metode Pendidikan saat di Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi gaya belajar yang terstruktur oleh kurikulum yang di gunakan di sekolah tersebut. Selain memasuki pendidikan di Sekolah Dasar (SD) maka anak akan mengalami perubahan yang berbeda antara di TK dan SD anak yang akan memasuki Sekolah Dasar akan menyesuaikan pelajaran yang diberikan melalui jadwal pelajaran yang sudah di tentukan di sekolah, sehingga anak akan menyesuaikan segala kegiatan pelajaran sesuai dengan jadwal.

Seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah biasa dinamakan disiplin. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang hadir tepat waktu, pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama

dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025. Taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan baik.

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan anak dari sisi sosial, terutama anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri. Perkembangan anak usia 6-8 tahun dari sisi emosi antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang

konsep nilai misalnya benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu. Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6 – 12 tahun menurut *Seifert* dan *Haffung* (2007) memiliki tiga jenis perkembangan, yaitu: kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak; (4) Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang sering kali diderita anak, misalnya bertalian dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas, dan lainlain. Oleh karena itu orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.

Dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di dalam sistem pendidikan, diperlukan pengelolaan sistem pembelajaran yang tepat. Sekolah Dasar adalah lembaga tingkat dasar yang merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter. Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam pemmbentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Didalam proses pembelajaran diperlukan pengelolaan yang tepat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung

jawab peserta didik baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi, ketrampilan peserta didik dan pembentukan karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Mulyono (2008:187) berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran biasa”. Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat sebagai wadah mengembangkan bakat peserta didik, juga sebagai tempat untuk menempa karakter peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berpendidikan, terampil, dan berkarakter.

Disiplin dan tanggung jawab adalah karakter utama bagi peserta didik dalam pembentukan kepribadiannya. Proses Penanaman dan pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaanya perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, antara lain : kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru, Pembina/pengampu kegiatan ekstrakurikuler dan siswa itu sendiri. Karena dengan adanya hubungan dan komunikasi yang baik dari berbagai pihak

tersebut nantinya penanaman dan pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab akan lebih mudah dan lebih mengarah dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya.

SD Aisyiyah Unggulan Gemolong salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di kabupaten Sragen dengan jumlah siswa kurang lebih 750an tentunya harus memiliki nilai lebih pada karakter peserta didik, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. SD Aisyiyah Unggulan Gemolong memiliki 17 jenis kegiatan ekstrakurikuler baik wajib ataupun pilihan. Ekstrakurikuler wajib tersebut adalah gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) selebihnya adalah ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler pilihan tersebut antara lain : Robotik, Desain Grafis, Sepak Bola, Tapak Suci (TS), Taek Kwon Do, Handycraf, Qiro'ah, Kithobah, Renang, Seni Musik, Seni Cipta Karya Bahasa, Bulutangkis, Menari, Tahfidz, Melukis dan Panahan.

Dalam observasi awal di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Sekolah tersebut perlu adanya perbaikan dari beberapa hal. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dan pelaksanaan pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong sebagai sarana pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Salah satu indikator tercapainya keberhasilan pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah

meningkatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian ini, akan memaparkan secara terperinci mengenai pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui tahapan-tahapan dan komponen yang telah ditetapkan diharapkan nantinya pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengilhami berbagai pihak di sekolah untuk mengembangkannya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, Fokus penelitian ini diuraikan menjadi tiga rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hizbul Wathan (HW) di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hizbul Wathan (HW) di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?
3. Bagaimana pengendalian karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hizbul Wathan (HW) di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hizbul Wathan (HW) di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?
2. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hizbul Wathan (HW) di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?
3. Pengendalian karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hizbul Wathan (HW) di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, baik berupa manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dibidang administrasi pendidikan tentang dalam pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Memberikan masukan dalam perkembangan administrasi pendidikan tentang kendala dan solusi dalam pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan evaluasi dan motivasi untuk melakukan pengembangan sistem dalam pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Bagi para pembaca diharapkan menjadi salah satu wawasan ilmu pengetahuan berkaitan tentang pengembangan sistem dalam pengelolaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.